

LAPORAN PENELITIAN

ANALISIS

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, BIAYA OPERASIONAL DIBANDING PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *LOAN TO DEPOSIT RASIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET*

(Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
Periode Tahun 2006 - 2011)



Oleh :

Agus Murdiyanto, SE. MM. (Ketua)

Sri Rahayuningsih, SE. MM. (Anggota)

Teguh Parmono Hadi, SE. M.Si. (Anggota)

Okky Hermawan (Anggota/Mhs)

UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG

JANUARI 2014

ABSTAK

ANALISIS

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, BIAYA OPERASIONAL DIBANDING PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *LOAN TO DEPOSIT RASIO (LDR)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)*

(Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
Periode Tahun 2006 - 2011)

Oleh

Agus Murdiyanto, SE. MM.

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. (Studi Kasus Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode Tahun 2006-2011). Data yang digunakan adalah data sekunder dari Bank Indonesia meliputi Indikator Perbankan Nasional, Statistik Perbankan Indonesia, Statistik Ekonomi Moneter Indonesia, Laporan Pengawasan Perbankan.

Hasil Uji *Statistike independent sample t-test* menunjukkan pengujian hipotesis DPK berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, sementara CAR, NPL dan LDR dapat disimpulkan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA, serta BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

Hasil *adjusted R2* sebesar 0,537, hal ini berarti 54% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variable independen DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR. Sedangkansisanya sebesar 46% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Kata Kunci : ROA, DPK, CAR, NPL BOPO dan LDR.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN SEBELUMNYA, DAN PENGEMBANGAN MODEL.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Pengertian Profitabilitas	7
2.1.2. Pengertian Dana Pihak ketiga.....	8
2.1.3. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	9
2.1.4. Pengertian <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	10
2.1.5. Pengertian Biaya Operasional disbanding Pendapatan Operasional (BOPO).....	14
2.1.6. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	16
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	18
2.3.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas.....	18
2.3.2. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap Profitabilitas	19
2.3.3. Pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap Profitabilitas	20
2.3.4. Pengaruh Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas.....	21
2.3.5. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> Terhadap Profitabilitas.....	21
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Jenis Dan Sumber Data.....	23
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	23
3.5. Metode Analisis Data	25
3.5.1. Uji Asumsi Klasik	25
3.5.1.1. Uji Normalitas	25
3.5.1.2. Uji Multikolonieritas	25
3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas	26
3.5.1.4. Uji Autokorelasi	26
3.5.2. Analisis Data	27
3.5.2.1. Regresi Linier Berganda	27
3.5.2.2. Uji F.....	28
3.5.2.3. Uji t.....	28
BAB IV ANALISIS DATA	29
4.1. Gambaran Populasidan Sampel	29
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	29
4.3. Pengujian Asumsi Klasik	31
4.3.1. Uji Normalitas	31
4.3.2. UjiMultikolonieritas	33
4.3.3. Uji Heterokedastisitas	34
4.3.4. Uji Autokorelasi	35
4.4 .1. Regresi Linier Berganda.....	37
4.4.2. Uji F.....	38
4.4.3. Ajusted R2.....	39
4.4.4. Uji t.....	40
4.5 Pembahasan	42
4.5.1 Variabel Dana PihakKetiga (DPK)	42
4.5.2 Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	42
4.5.3 Variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	43

4.5.4 Variabel Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO).....	43
4.5.5. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	44
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Implikasi Teoritis	46
5.3 Keterbatasan Penelitian	48

DAFTAR REFERENSI

DAFTAR TABEL

1.1. Indikator Utama Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	3
3.1. Definisi Operasional Variabel	24
3.2. Uji Durbin - Watson (DW Test)	27
4.1. Statistik Deskriptif	29
4.2. Hasil Uji Normalitas	32
4.3. Hasil Uji Multikolonieritas	33
4.4. Koefisien Korelasi	34
4.5. Hasil Uji Autokorelasi	36
4.6. Hasil Uji Autokorelasi setelah 'Pengobatan'	36
4.7. Hasil Uji Regresi Berganda	37
4.8. Hasil Uji - F	38
4.9. <i>Adjusted R2</i>	39
4.10. Uji - t	40

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	22
4.1 Grafik Normal Plot	31
4.2 Grafik Scatterplot	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sepanjang tahun 2012 mencatat sebesar 6,23%. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi memerlukan lembaga perbankan sebagai jantung perekonomian yang mempunyai fungsi intermediasi penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Sehingga peran perbankan sangat diperlukan dalam pembiayaan perekonomian, perbankan harus tumbuh kuat dan sehat guna mendukung keberlangsungan pembangunan ekonomi di Indonesia tidak terkecuali bank pembangunan daerah (BPD). BPD dituntut bisa menjadi BPD Regional Champion (BRC) dengan penguatan permodalan, perluasan akses keuangan masyarakat, penguatan struktur pendanaan, peningkatan komposisi kredit produktif, peningkatan penetrasi jaringan kantor bank melalui aliansi strategis layanan jasa perbankan dengan lembaga lain yang memiliki jaringan luas seperti *branchless banking* yang bisa sinergi antara BPD dan BPR, sehingga bisa berkontribusi dalam memajukan perekonomian di daerahnya masing-masing.

Membaiknya pertumbuhan perekonomian di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang positif bank pembangunan daerah juga menunjukkan pertumbuhan kinerja yang positif sehingga melakukan berbagai ekspansi termasuk ekspansi kredit dan ekspansi pangsa pasar ke seluruh wilayah kerjanya dengan pembukaan kantor-kantor cabang baru baik yang konvensional maupun yang melakukan kegiatan usaha berdasar prinsip syariah. Akan tetapi membaiknya industri perbankan sampai sekarang belum dibarengi dengan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi nasional. Kontribusinya masih belum maksimal dikarenakan terdapat bagian aset perbankan dari persepektif makro tidak produktif yaitu dalam bentuk ekse likuiditas yang ditempatkan dalam instrument moneter dan surat berharga negara (SBN). Disamping itu

industri perbankan belum mampu melakukan penekanan biaya seefisien mungkin sehingga mengakibatkan tingginya penetapan suku bunga kredit yang pada akhirnya akan menimbulkan ekonomi biaya tinggi dan daya saing perekonomian yang rendah. Belum efisiennya penekanan biaya di industri perbankan terlihat pada indikator utama perbankan yaitu tingginya BOPO BPD sebesar 79,14% (Desember 2011) hampir mendekati batas maksimal yang ditentukan Bank Indonesia, jauh dibawah rasio BOPO perbankan di kawasan Asean yang rata-rata pada kisaran 40%-60%.

Sementara kurang membaiknya keuangan global pada tahun 2011 yang dilatar belakangi oleh krisis utang di Eropa dan melemahnya perekonomian Amerika Serikat tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan perbankan di Indonesia. Pertumbuhan dana pihak ketiga BPD meningkat cukup tinggi, yang sebagian besar dipakai untuk pembiayaan kredit dengan tetap memperhatikan koridor prinsip kehati-hatian sehingga dapat menekan dan menurunkan kredit bermaslah.

Permodalan cukup tinggi karena didukung profitabilitas yang tinggi. Sementara itu indikator utama BPD menunjukkan pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Profitabilitas perbankan adalah tolok ukur keberhasilan sebuah bank dalam memperoleh keuntungan (spread). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 profitabilitas perbankan dapat diukur dengan menggunakan Rasio Return on Asset (ROA). ROA mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Taswan, 2010).

Disi lain perbankan akan dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik apabila; mampu menjadi lembaga intermediasi yaitu mampu menghimpun dana dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk pembiayaan kredit; mampu memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan tolok ukur kecukupan modal; mampu menekan serendah mungkin *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan tolok ukur kwalittas aktiva produktif; mampu melakukan efisiensi serendah mungkin terhadap Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) serta mampu menyalurkan kreditnya (LDR) *Loan to Deposit Ratio* yang merupakan tolok ukur penyaluran kredit sebagai proksi *Liquidity* yang kesemuanya itu merupakan faktor – faktor penentu terhadap profitabilitas bank

Tabel 1.1 : Indikator Utama Bank Pembangunan Daerah *

Indikator Utama	Des 2009	Des 2010	Des 2011
Total Aset (M Rp)	200.542	205.754	304.003
DPK (M Rp)	152,251	183,624	235,265
Kredit(M Rp)	120,754	143,707	175,702
CAR (%)	15.82	16.68	14.33
NPL	1.71	2.06	1.75
ROA (%)	3,65	3.82	3.36
BOPO (%)	73,64	77,65	79,14
LDR (%)	79,31	78,26	74,74

*) Dirangkum dari Statistik Perbankan Indonesia

Dari tabel 1 tersebut diatas menunjukkan bahwa DPK dari tahun ketahun mengalami peningkatan demikian juga penyaluran kreditnya. Penghimpunan DPK tahun 2009 Rp 152,251 Milyar, Tahun 2010 Rp 183,624 Milyar dan tahun 2011 menjadi Rp 235,265 Milyar. Suatu peningkatan yang cukup baik, sehingga fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik. Permodalan mengalami sedikit kenaikan dan penurunan, CAR perbankan tahun 2009 dari 15,82, CAR perbankan tahun 2010 naik menjadi 16.68% dan pada akhir tahun 2011 turun lagi menjadi 14,33%, namun CAR tersebut masih jauh di atas 8%, sesuai batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia. NPL yang menunjukkan kualitas kredit selama tiga tahun terakhir tetap aman dan terkendali pada posisi yang cukup

rendah dan mengalami turun naik pada tahun 2009 NPL 1,71% , 2010 NPL 2,06 % dan 2011 NPL 1,75 menunjukkan bahwa prosentase tersebut masih dibawah ketentuan Bank Indonesia batas maksimal 5% tidak membebani bank sehingga profitabilitas meningkat untuk mendukung permodalan bank.

Sementara itu selama tiga tahun terakhir pertumbuhan kredit mengalami pasang surut dan masih dibawah ketentuan BI sebagaimana terlihat dari LDR selama tiga tahun terakhir yang masih rendah, tahun 2009 LDR 79,31 tahun 2010 LDR 78,26 dan tahun 2011 LDR 74,74. Profitabilitas juga naik turun namun pada posisi yang cukup tinggi juga bisa dilihat dari *Return on Asset (ROA)* tahun 2009 sebesar 3,65%, tahun 2010 sebesar 3,82% dan tahun 2011 meningkat menjadi 3,36%. Sementara BOPO dari tahun ketahun mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa BPD belum bisa melakukan efisiensi semaksimal mungkin tahun 2009 sebesar 73,64%, tahun 2010 sebesar 77,65% dan tahun 2011 menjadi sebesar 79,14%.

Berdasar uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“FATOR-FAKTOR PENENTU PROFITABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH di INDONESIA Periode Tahun 2006 - 2011”** dengan Variabel Dependen *Return on Asset (ROA)*, Variabel Independen *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dapat kami uraikan, maka permasalahan yang diteliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA?
5. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengambil sampel dari Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2006 – 2011, pengukuran variable independen meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi ilmu manajemen khususnya Manajemen Perbankan, Manajemen Dana Bank dan Akuntansi Perbankan, memberikan gambaran mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi ROA Bank.
2. Bagi perbankan dan Bank Indonesia selaku regulator, memberikan gambaran mengenai ROA Bank Umum dan faktor - faktor yang mendukung / menghambat.
3. Bagi penelitian terkait ROA, digunakan sebagai pembandingan hasil riset penelitian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN SEBELUMNYA DAN PENGEMBANGAN MODEL

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Profitabilitas.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam prosentase. Lebih lanjut karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba (Riyanto, 2000:37). Faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas adalah manajemen. Pada segi manajemen terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu *balance sheet management*, *operating management* dan *financial management* (Simorangkir, 2004:154).

Profitabilitas perbankan adalah tolok ukur keberhasilan sebuah bank dalam memperoleh keuntungan (spread). Profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan ROA. ROA dipakai sebagai ukuran baik buruknya kinerja bank, bank yang berhasil memperoleh keuntungan dari bisnis pokoknya berarti mampu sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga bisa menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perekonomian, serta meningkatkan daya guna uang untuk kegiatan produktif.

Menurut Dendawijaya , 2005 *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA menitik beratkan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam operasi perusahaan. Sedangkan menurut Taswan, 2010 ROA mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank berdasar dengan Surat

Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004. Bank dikatakan memperoleh laba cukup tinggi apabila rasio ROA pada kisaran antara 0.5% sampai dengan 1.25%.

2.1.2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah pangsa pasar bank yang memang harus digarap serta mudah mencarinya baik dari masyarakat secara individu maupun badan usaha, DPK merupakan dana terpenting untuk membiayai operasionalnya. Bank dikatakan berhasil apabila mampu menjadi lembaga intermediasi dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalukan kembali kepada masyarakat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank (DPK) dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Sedangkan Sertifikat Deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan (UU Pokok Perbankan 1998)

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito harus ditindak lanjuti dengan penyaluran kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat semakin besar pula kredit yang disalurkan. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005).

2.1.3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain). ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. (Dendawijaya, 2005). Rasio CAR merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Taswan, 2010 : 166). Semakin Tingginya CAR berarti menunjukkan kemampuan bank tersebut semakin baik dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Apabila CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatannya untuk mendapatkan keuntungan sehingga memberikan sumbangan bagi peningkatan profitabilitas. Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%, sedangkan dalam aturan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank Bank Umum harus memiliki CAR minimal 12%.

CAR mengukur kewajiban penyediaan minimum modal Bank terhadap aktiva – aktiva bank yang mengandung resiko. Bank diwajibkan untuk memenuhi rasio KPMM (CAR) minimal sebesar 8% yang dihitung dari perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Komponen modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan memperhitungkan penyertaan yang dilakukan bank sebagai faktor pengurang modal bagi Bank Umum (Booklet Perbankan 2008, 2008:117).

ATMR sebagaimana dimaksud dalam PBI No:10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum terdiri dari :

- ATMR untuk Risiko Kredit;

- ATMR untuk Risiko Operasional;
- ATMR untuk Risiko Pasar.

Setiap bank wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko kredit dan ATMR untuk risiko operasional. ATMR untuk risiko pasar hanya wajib diperhitungkan oleh bank yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur pada pasal 25 PBI No. 10/15/PBI/2008.

2.1.4. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio *Non Performing Loans* (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). Menurut (Darmawan, 2004) NPL merupakan tolok ukur yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis yang mendalam terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004). Ketentuan Bank Indonesia NPL berada pada posisi 5%. Semakin rendah NPL menunjukkan kredit yang disalurkan berhasil dan aman sehingga bank tidak ragu menyalurkan kreditnya.

Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal, besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Apabila terjadi lonjakan NPL tinggi maka bank akan ragu menyalurkan kredit kepada nasabah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yang dimaksud kredit bermasalah dalam rasio NPL adalah kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Kolektibilitas atau kualitas kredit menurut SK DIR. BI No. 30/267/Kep/DIR/1998 adalah (Taswan, 2010 : 452) :

1. Lancar (*pass*), apabila memenuhi kriteria :
 - a. Pembayaran angsuran pokok dan atau bunga tepat waktu; dan
 - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
 - c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)
2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*), apabila memenuhi kriteria :
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau
 - b. Kadang – kadang terjadi cerukan; atau
 - c. Mutasi rekening masih terlalu aktif; atau
 - d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
 - e. Didukung oleh pinjaman baru.
3. Kurang Lancar (*substandard*), apabila memenuhi kriteria :
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau
 - b. Sering terjadi cerukan; atau
 - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
 - d. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau
 - e. Terjadi indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau
 - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
4. Diragukan (*doubtful*), apabila memenuhi kriteria :
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari; atau
 - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
 - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
 - d. Terjadi kapitalisasi bunga; atau
 - e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Macet (*loss*), apabila memenuhi kriteria :
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau
 - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau
 - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan dengan nilai yang wajar.

Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu : (Kasmir, 2000)

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya secara tidak obyektif.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah diakibatkan 2 hal yaitu:

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran. Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar.

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode yaitu :
(Dendawijaya, 2000:86)

1. *Rescheduling* (penjadwalan kembali) merupakan upaya pertama dari pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya kepada debitor. Cara ini dilakukan jika ternyata pihak debitor (berdasarkan penelitian dan perhitungan yang dilakukan *account officer* bank) tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam hal pembayaran kembali angsuran pokok maupun bunga kredit.
2. *Reconditioning* merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang semula disepakati bersama pihak debitor dan dituangkan dalam perjanjian kredit (PK).
3. *Restructuring* atau restrukturisasi adalah usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi Pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Pembiayaan suatu proyek atau bisnis tidak seluruhnya berasal dari modal (dana) sendiri, tetapi sebagian besar dibiayai dengan kredit yang diperoleh dari bank.

4. Kombinasi 3 – R

Dalam rangka penyelamatan kredit bermasalah (*rescue program*), bila dianggap perlu bank dapat melakukan berbagai kombinasi dari tindakan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* tersebut di atas, yakni :

- a. *Rescheduling* dan *reconditioning*
- b. *Rescheduling* dan *restructuring*
- c. *Restructuring* dan *reconditioning*
- d. *Rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring* sekaligus.

5. Eksekusi

Jika semua usaha penyelamatan seperti diuraikan di atas sudah dicoba namun nasabah masih juga tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap bank, maka jalan terakhir adalah bank melakukan eksekusi melalui berbagai cara, antara lain :

- a) menyerahkan kewajiban kepada BUPN (Badan Urusan Piutang Negara),
- b) menyerahkan perkara ke pengadilan negeri (perkara perdata)

2.1.5. Biaya Operasional disbanding Pendapatan Operasional BOPO

Menurut Hasibuan (2007), BOPO dirumuskan sebagai perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Sedangkan menurut Dendawijaya (2000) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank (Taswan, 2010), sehingga kemungkinan bank mendapatkan profitabilitasnya semakin lebih kecil. Melalui Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, BI membuat ketentuan bahwa BOPO maksimum sebesar 90%. Oleh karena itu dalam rangka mendapatkan profitabilitas yang tinggi bank harus melakukan efisiensi terhadap biaya operasionalnya.

Biaya operasional bank dihitung dari hasil penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha pokoknya (seperti biaya bunga baik bunga simpanan maupun bunga kredit, biaya untuk mendapatkan simpanan, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya).

Sedangkan pendapatan bank diperoleh dari hasil penjumlahan dari pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga dari kredit yang berhasil disalurkan serta pendapatan lainnya dari jasa layanan perbankan yang lain.

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut : (Dendawijaya, 2000: 113)

1. Biaya bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.
2. Biaya valuta asing lainnya adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.
3. Biaya tenaga kerja adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.
4. Penyusutan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.
5. Biaya lainnya adalah biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya di atas, misalnya premi asuransi / jaminan kredit, sewa gedung kantor / rumah dinas dan alat-alat lainnya, biaya pemeliharaan gedung kantor / rumah dinas dan alat-alat lainnya, dan sebagainya.

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Hasil bunga adalah pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.
2. Provisi dan komisi adalah provisi dan komisi yang dipungut dan diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian / penjualan efek-efek, dan lainnya.
3. Pendapatan valuta asing lainnya adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian /

penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri.

4. Pendapatan lainnya adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

2.1.6. *Loans to Deposit Ratio* LDR

Rasio likuiditas atau *Loans to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan kredit (banyak dana menganggur) (Taswan, 2010). *Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Lukman Dendawijaya, 2003).

LDR menggambarkan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit atau dengan kata lain ratio ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk menjadikan kreditnya sebagai sumber likuiditas, semakin tinggi ratio ini semakin rendah likuiditas bank (Dahlan, 1993). Tingginya LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit yang berarti akan meningkatkan profitabilitas bank namun disisi lain tingkat likuiditasnya menurun (tidak aman). Sementara kalau LDR rendah berarti bank tidak mampu untuk memasarkan kreditnya sehingga banyak dana menganggur dan tidak produktif sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank disisi lain likuiditasnya tinggi keamanan tetap terjaga.

Berdasarkan PBI No. 12/19/PBI/2010 Tanggal 4 Oktober 2010 batas bawah LDR Target sebesar 78% dan batas atas LDR Target sebesar 100%. Besaran LDR menyesuaikan perkembangan kondisi ekonomi Indonesia. Bagi bank yang tidak memenuhi LDR minimal, maka akan terkena penalti yakni

disinsentif 0,1% terhadap kekurangan tiap 1% LDR. Peningkatan LDR menunjukkan keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dalam rangka memperoleh profitabilitas yang tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Agus Suyono (2005) Analisis Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap *Return on Asset* Regresi linier berganda CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan NIM, NPL, PLO, dan PK tidak berpengaruh signifikan

Penelitian Wisnu Mawardi (2005) menganalisis pengaruh efisiensi operasi (BOPO), resiko kredit (NPL), resiko pasar (NIM), modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen terdiri dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian terhadap sampel sebanyak 56 bank menunjukkan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. NIM mempunyai pengaruh yang paling tinggi terhadap ROA. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa BOPO, NPL, NIM dan CAR secara bersama – sama mempengaruhi ROA.

Penelitian Yuliani (2007) menganalisis hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas untuk perusahaan perbankan *go public* di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*), sedangkan variabel independennya yaitu MSDN, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Beban Operasional) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Penelitian ini menggunakan metode *regresi time-series cross-section (pooled regression)* dengan sampel sebanyak 25 bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2004-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

ROA, sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel MSDN dan LDR mempunyai arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel – variabel bebas yang terdiri dari MSDN, CAR, BOPO dan LDR secara bersama – sama mampu memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 79,2%.

Zaenal Abidin dan Endri (2008) melakukan penelitian untuk menilai kinerja perbankan dan menguji korelasi antar rasio keuangan dalam CAMEL untuk periode penelitian tahun 2003 – Maret 2008. Variabel CAMEL dalam penelitian ini diproksi dengan enam rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Untuk mengetahui kekuatan hubungan baik secara searah (positif) maupun berlawanan arah (negatif) dilakukan pengukuran korelasi antar rasio keuangan secara berpasangan (*pairwise*) dalam matrik korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM mempunyai arah positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR, LDR, NPL dan BOPO mempunyai arah negatif dan signifikan terhadap ROA.

Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso melakukan penelitian Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan yang go public di BEI Periode 2005-2008. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen terdiri dari DPK, BOPO, CAR dan LDR. Penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda dengan hasil DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Agus Murdiyanto melakukan penelitian Faktor-faktor penentu profitabilitas bank pada Bank Umum periode 2006-2011. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen terdiri dari DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR. Penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda dengan hasil DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.

2.3. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1. Pengaruh DPK terhadap ROA

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005). Penelitian Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010), Agus Murdiyanto (2013) menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan Yuliani (2007) menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian berdasarkan teori ekonomi dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 : DPK diprediksi berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana - dana dari sumber - sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain - lain (Lukman Dendawijaya, 2003:122). Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktek akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya (Lukman Dendawijaya, 2003:117). Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Yuliani, 2007:33).

Secara teori CAR yang tinggi memang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan kebutuhannya modalnya. Apabila rasio kecukupan modal semakin tinggi maka kemungkinan bank untuk mendapatkan profitabilitas juga tinggi

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian Mawardi (2005), Yuliani (2007) dan Murdiyanto (2013) yang menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Menurut hasil penelitian Yuliani (2007) semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan demikian berdasarkan teori ekonomi dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diprediksi berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.3.3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Rasio *Non Performing Loans* (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). Menurut Mawardi (2005:86), apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian Bank. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia perihal *non performing loan* mengatur bahwa setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan, harus dicover dengan cadangan aktiva produktif dengan cara mendebet rekening biaya cadangan aktiva produktif dan mengkredit rekening cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan akan menambah biaya aktiva produktif yang pada akhirnya mempengaruhi *return on assets* Bank.

Hasil penelitian Mawardi (2005) dan Zaenal Abidin (2008) menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Koefisien beta variabel NPL bertanda negatif menunjukkan bahwa *non performing loan* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return on assets*, artinya bahwa setiap kenaikan jumlah *non performing loan* akan berakibat menurunnya *return on assets* bank (Mawardi, 2005:90). Sedangkan menurut Murdiyanto (2013) NPL berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian berdasarkan teori

ekonomi dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3 : *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.3.4. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Menurut Hasibuan (2007:101), BOPO dirumuskan sebagai perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga (Lukman Dendawijaya, 2003:120). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank (Taswan, 20010:167). Sehingga apabila terjadi peningkatan biaya operasional akan menurunkan profitabilitas begitu sebaliknya apabila berhasil menekan biaya operasional akan menaikkan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian Mawardi (2005), Yuliani (2007), Zaenal Abidin (2008) dan Murdiyanto juga menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian berdasarkan teori ekonomi dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut :

H4 : Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.3.5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Rasio likuiditas atau *Loans to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. (Taswan, 2010:167). *Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam

membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Lukman Dendawijaya, 2003:118). Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Yuliani, 2007:25). Akan tetapi dengan besarnya LDR menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yuliani (2007) dan Murdiyanto (2013) yang menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dengan demikian berdasarkan teori ekonomi dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut :

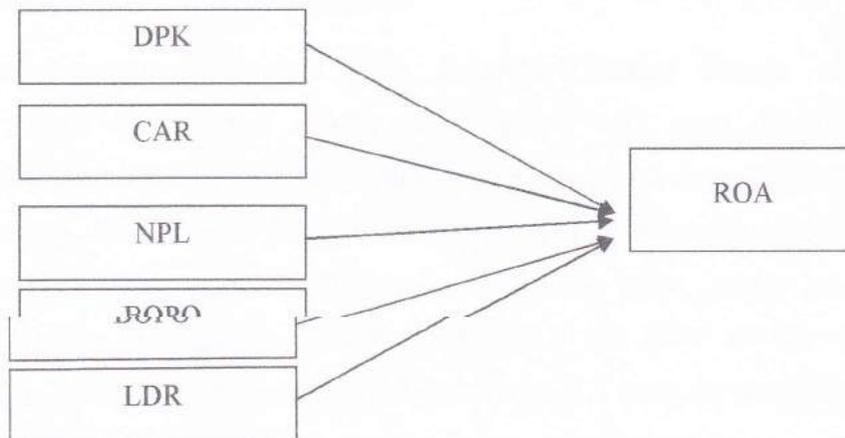
H5 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dari uraian di atas maka kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Pengaruh Antara DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap ROA



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan data sekunder *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia, Statistik Ekonomi Moneter Indonesia periode tahun 2006 - 2011 (bulanan) serta Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode sensus dimana keseluruhan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang terdapat dalam periode penelitian dijadikan sebagai obyek penelitian. Penelitian menggunakan 72 waktu amatan ($N = 72$) (bulan Januari - Desember periode tahun 2006 - 2011).

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan - bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data - data yang dikumpulkan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai Variabel X dan ROA sebagai Variabel Y yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Ekonomi Moneter Indonesia.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel - variabel independen DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR, serta Variabel Independen ROA.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
DPK (X ₁)	Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito)	Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BPD pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah	Rp
CAR (X ₂)	Besarnya jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap bobot risiko atas aktiva yang dimiliki oleh bank	$\frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$ pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam persentase	Rasio
NPL(X ₃)	Perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$ pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam persentase	Rasio
BOPO (X ₄)	Perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.	$= \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasion}}$	Rasio
(LDR) X ₅	Rasio likuiditas atau <i>Loans to Deposit Ratio</i> (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.	$= \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{DPK}}$	Rasio
ROA (Y)	perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (<i>earning before tax/EBT</i>) selama 12 bulan terakhir terhadap rata – rata volume usaha dalam periode yang sama	$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan (Gujarati, 1995).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik (non - parametrik Kosmogorof - Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2009).

3.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2009).

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yakni meregresikan absolute nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Uji Durbin - Watson (DW Test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi +	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi +	Non decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi -	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi -	Non decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, + atau -	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2009)

3.5.2 Analisis Data

Pengujian terhadap masing - masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : (Gujarati, 1995)

Uji Signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (Xi) terhadap variable dependen (Y) baik secara bersama - sama maupun parsial pada hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 5 (H5) dilakukan dengan Uji - F (F - test) dan Uji - t (t - test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

3.5.2.1 Regresi Linier Berganda

Untuk menguji kekuatan variabel - variabel penentu (DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR) terhadap ROA, maka digunakan analisis regresi berganda dengan model dasar sebagai berikut : (Gujarati, 1995).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y : ROA pada periode t

X1 : Dana Pihak Ketiga Bank Umum pada periode t

X2 : *Capital Adequacy Rasio* Bank Umum pada periode t

X3 : *Non Performing Loan* Bank Umum pada periode t

X4 : Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi pada periode t

X5 : *Loans to Deposit Ratio* pada periode t

Besarnya konstanta tercermin dalam "a", dan besarnya koefisien regresi dari masing –masing variabel independen ditunjukkan dengan b1, b2, b3, b4 dan b5.

3.5.2.2 Uji – F

Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*). Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H1 : b1, b2, b3, b4, b5 \geq 0$$

Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis tidak layak untuk digunakan.

Jika F-hitung > F-tabel ($\alpha, k-1, n-1$), maka H0 ditolak; dan

Jika F-hitung < F-tabel ($\alpha, k-1, n-k$), maka H0 diterima.

3.5.2.3. Uji - t

Uji Keberartian Koefisien (bi) dilakukan dengan statistik - t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable independennya. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H1 : bi \geq 0$$

Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variable bebas (X1 s/d X5) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (X1 s/d X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), hipotesis ditolak.

Jika t-hitung > t-tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H0 ditolak; dan

Jika t-hitung < t-tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H0 diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan untuk menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan dan pembahasan data, pembahasan dimaksud meliputi: deskripsi hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, pengujian variable independen secara parsial dan simultan dengan model regresi, dan pembahasan.

4.1 Gambaran Populasi dan Sampel

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan memakai metode sensus pada periode penelitian 2006-2011. Penelitian memakai 72 waktu amatan ($N = 72$) (bulan Januari - Desember periode tahun 2006 - 2011).

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis data statistik deskriptif dari variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Descriptive Statistics

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	72	87.338	252.27	165.2113	40.10109
CAR	72	14.10	23.99	17.7749	2.56095
NPL	72	1.41	2.51	2.0225	.25778
BOPO	72	64.26	79.16	72.8262	3.05776
LDR	72	42.74	79.31	59.7329	11.24607
ROA	72	3.08	6.15	3.9371	.55570
Valid N (listwise)	72				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dengan $N = 72$ waktu amatan, variabel dependen ROA mempunyai nilai minimum 3.08% dan nilai maksimum 6.15%, Nilai rata - rata (*mean*) sebesar 3,93. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0.55 dan nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen DPK mempunyai nilai minimum 87.338 Miliar Rupiah dan nilai maksimum 252,276 Miliar Rupiah, nilai rata - rata (*mean*) sebesar 165.211 Miliar Rupiah, Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 40.101 Miliar Rupiah dan. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen CAR mempunyai nilai minimum 14.10% dan nilai maksimum 23,99%, nilai rata - rata (*mean*) sebesar 17.77%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 2.56% dan Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen NPL mempunyai nilai minimum 1.41% dan nilai maksimum 2.51%, nilai rata - rata (*mean*) sebesar 2.02%, Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,25% dan. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen suku bunga BOPO mempunyai nilai minimum 64.26% dan nilai maksimum 79.16%, nilai rata - rata (*mean*) sebesar 72,82%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 30.05%. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Dan variabel independen suku bunga LDR mempunyai nilai minimum 42.74% dan nilai maksimum 79.31%, nilai rata - rata (*mean*) sebesar 59,73%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 11.24%. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

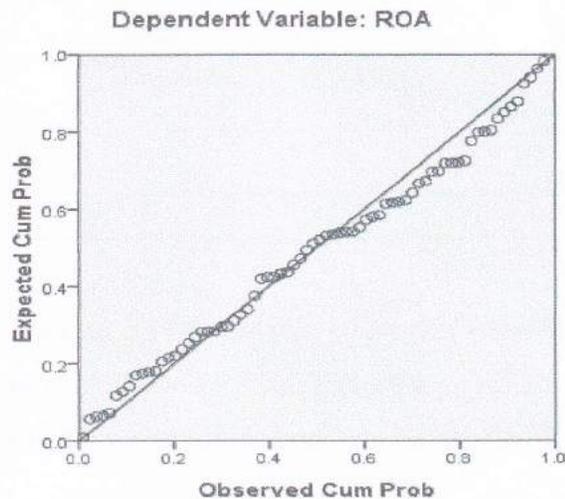
Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis non – parametric Kolmogorof - Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011).

Gambar 4.1 Grafik Normal Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik normal plot (dapat dilihat pada gambar 4.1), dapat dilihat bahwa titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Persyaratan uji normalitas data adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	3.9370833
	Std. Deviation	.41954446
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685
a. Test distribution is Normal.		

Uji normalitas data dengan uji *one-sample kolmogorov-smirnov* diketahui dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

Pada table 4.2 menunjukkan hasil bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan layak digunakan untuk penelitian yang dibuktikan dari besaran nilai asymp sig sebesar 0.685 yang lebih besar dari syarat normalitas yang ditetapkan, yaitu 0.05.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Berdasarkan Uji Multikolonieritas (dapat dilihat pada tabel 4.3) diperoleh hasil bahwa variabel DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR bebas dari multikolonieritas yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.563	1.577		1.625	.109		
DPK	-.007	.002	-.519	-3.129	.003	.237	4.222
CAR	.095	.028	.440	3.430	.001	.396	2.525
NPL	.715	.221	.332	3.233	.002	.618	1.617
BOPO	-.048	.019	-.263	-2.487	.015	.584	1.713
LDR	.049	.006	.985	7.796	.000	.408	2.450

a. Dependent Variable: ROA

Sementara melihat besaran korelasi antara variabel independen (dapat dilihat pada tabel 4.4) tampak bahwa semua variable masih jauh dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.4

Coefficient Correlations^a

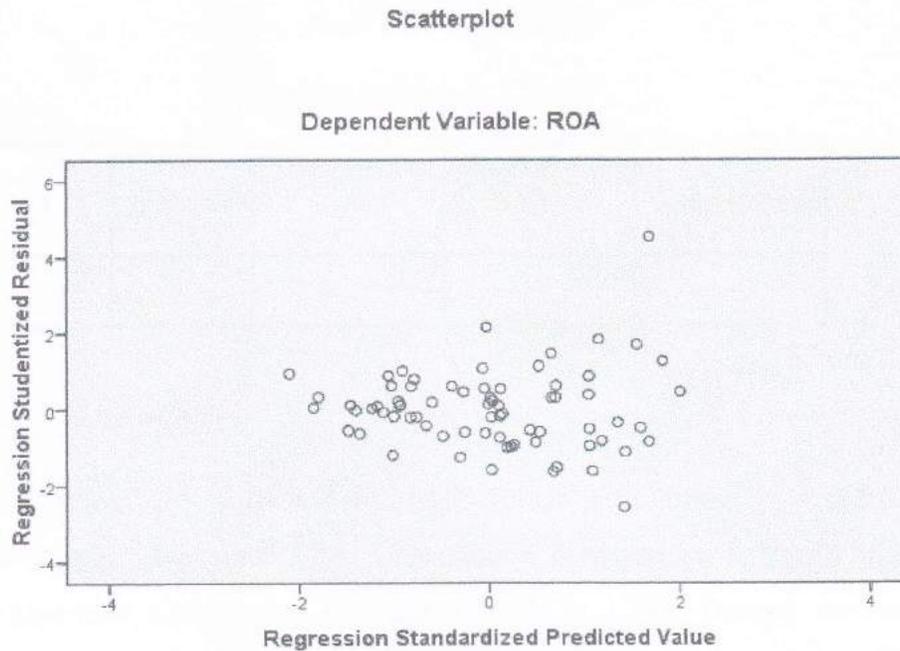
Model		LDR	NPL	BOPO	CAR	DPK	
1	Correlations	LDR	1.000	.107	.167	.168	-.563
		NPL	.107	1.000	-.334	-.125	-.345
		BOPO	.167	-.334	1.000	.230	-.195
		CAR	.168	-.125	.230	1.000	.451
		DPK	-.563	-.345	-.195	.451	1.000
	Covariances	LDR	3.897E-5	.000	2.000E-5	2.921E-5	-8.194E-6
		NPL	.000	.049	-.001	.000	.000
		BOPO	2.000E-5	-.001	.000	.000	-8.752E-6
		CAR	2.921E-5	.000	.000	.001	2.926E-5
		DPK	-8.194E-6	.000	-8.752E-6	2.926E-5	5.443E-6

a. Dependent Variable: ROA

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Cara mendeteksinya dengan melihat grafik *scatterplot* pada output yang dihasilkan. Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka hal ini mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, tetapi apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Grafik *scatterplot*



Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan pengamatan pada grafik di atas maka disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi besarnya ROA berdasarkan masukan dari DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Jika $-1 < \rho < 1$ maka dapat dikatakan bebas dari problem autokorelasi (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.537	.37795	1.241

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, BOPO, CAR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Uji Autokorelasi (dapat dilihat pada Table 4.5) diperoleh hasil bahwa nilai d sebesar 1.241, sementara berdasarkan Table Durbin - Watson diperoleh nilai $d_l = 1,494$ dan nilai $d_u = 1,735$. Dengan demikian $0 < d < d_l$, sehingga keputusan yang diambil adalah tolak (ada autokorelasi positif). Oleh karena itu perlu dilakukan 'pengobatan' autokorelasi. Setelah dilakukan 'pengobatan' autokorelasi diperoleh hasil seperti dipaparkan pada table berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi setelah "pengobatan"

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	.999	.999	13340.34767	1.711

a. Predictors: (Constant), DFFIT, DPK, SBI, CAR, NPL

b. Dependent Variable: KREDIT

Berdasarkan Uji Autokorelasi setelah 'pengobatan' diperoleh hasil bahwa nilai d sebesar 1,711, sementara berdasarkan tabel Durbin - Watson diperoleh nilai $d_l = 1,494$ dan nilai $d_u = 1,735$. Dengan demikian $d_u < d < 4 - d_u$, sehingga keputusan yang diambil adalah tidak ditolak (tidak ada autokorelasi positif maupun negatif).

4.4 Analisis Data

4.4.1 Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Yaitu pengaruh antara DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) perbankan ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.563	1.577		1.625	.109
DPK	-.007	.002	-.519	-3.129	.003
CAR	.095	.028	.440	3.430	.001
NPL	.715	.221	.332	3.233	.002
BOPO	-.048	.019	-.263	-2.487	.015
LDR	.049	.006	.985	7.796	.000

a. Dependent Variable: ROA

Dengan melihat tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 2.563 - 0,007 \text{ DPK} + 0,095 \text{ CAR} + 0,715 \text{ NPL} - 0,048 \text{ BOPO} + 0.049 \text{ LDR} + e$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta 2,563 berarti bahwa ROA tanpa adanya DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR adalah sebesar 2,563.
2. Koefisien regresi X1 atau untuk variabel DPK adalah sebesar -0,007. Nilai koefisien yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif signifikan

terhadap *Return On Asset* (ROA) dari Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 1996-2011.

3. Koefisien regresi X2 atau untuk variabel *CAR* adalah sebesar 0,095. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dari Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 1996-2011.
4. Koefisien regresi X3 atau untuk variabel *NPL* adalah sebesar 0,715. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dari Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 1996-2011.
5. Koefisien regresi X4 atau untuk variabel *BOPO* adalah sebesar -0,048. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dari Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 1996-2011.
6. Koefisien regresi X5 atau untuk variabel *LDR* adalah sebesar 0,049. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *LDR* berpengaruh Positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dari Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 1996-2011.

4.4.2. Uji – F

Berdasarkan Uji - F diperoleh hasil berpengaruh secara bersama - sama lima variabel independen *DPK*, *CAR*, *NPL*, *BOPO* dan *LDR* terhadap variabel dependen *ROA* sebagai berikut.

Tabel 4.8 *Anova*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.497	5	2.499	17.498	.000 ^b
	Residual	9.428	66	.143		
	Total	21.925	71			

a. Predictors: (Constant), *LDR*, *NPL*, *BOPO*, *CAR*, *DPK*

b. Dependent Variable: *ROA*

Berdasarkan Uji - F diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 17.498 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen ROA atau secara bersama - sama variabel independen DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap variable dependen ROA.

4.4.3. Adjusted R2

Berdasarkan tampilan SPSS model summary diperoleh hasil bahwa nilai *adjusted R2* sebesar 0,537, hal ini berarti 53,7% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR. Sedangkan sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh sebab - sebab lain diluar model.

Tabel 4.9 *AdjustedR2*

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.537	.37795	1.241

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, BOPO, CAR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

4.4.4. Uji - t

Hasil perhitungan analisis regresi guna menguji hipotesis – hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada Tabel 4. 10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji – t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.563	1.577		1.625	.109
	DPK	-.007	.002	-.519	-3.129	.003
	CAR	.095	.028	.440	3.430	.001
	NPL	.715	.221	.332	3.233	.002
	BOPO	-.048	.019	-.263	-2.487	.015
	LDR	.049	.006	.985	7.796	.000

a. Dependent Variable: ROA

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar (-3,129) dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung (-3.129) lebih kecil dari t tabel 1,6663, sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar (3,430) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung (3.430) lebih besar dari t tabel

1,6663, sehingga dapat disimpulkan bahwa *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai *t* hitung sebesar (3,233) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t* hitung (3.233) lebih besar dari *t* tabel 1,6663, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak diterima.

Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai *t* hitung sebesar (-2,487) dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t* hitung (-2,487) lebih kecil dari *t* tabel 1,6663, sehingga dapat disimpulkan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima.

Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima yang diajukan menyatakan bahwa *LDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai *t* hitung sebesar (7.796) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t* hitung (7.796) lebih besar dari *t* tabel 1,6663, sehingga dapat disimpulkan bahwa *LDR* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *LDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima.

Pembahasan :

1. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), H1 tidak terbukti.

Penghimpunan dana dari masyarakat yang cukup tinggi tentunya harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Disamping itu pemberian kredit merupakan aktivitas yang paling utama bagi Bank selaku *business entity* untuk memperoleh keuntungan, akan tetapi bila simpanan masyarakat kurang berhasil disalurkan dalam arti masih banyak dana mengendap di bank maka hal tersebut akan membebani bank karena harus membayar bunga simpanan sementara bank tidak mendapatkan bunga kredit sehingga akan mengakibatkan keuntungan kurang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan logika operasional bank dimana dana yang berhasil dihimpun tinggi tetapi kalau tidak berhasil disalurkan tidak bisa mengoptimalkan profitabilitas bank dan tidak sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) dan Murdiyanto (2013) menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan tidak sejalan dengan yang dilakukan Yuliani (2007) menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), H2 terbukti.

Berarti tingginya kecukupan modal yang ditanamkan dalam Bank akan mempengaruhi aktivitas bank terutama dalam penyaluran kredit yang akhirnya menaikkan profitabilitas dan menaikkan ROA. Disisi lain CAR yang tinggi

juga meningkatkan kepercayaan masyarakat, karena dijamin dukungan dana masyarakat yang cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan logika operasional bank CAR yang tinggi akan memperluas penyaluran kredit dan sejalan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Agus Suyono (2005), Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) dan Murdiyanto (2013) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan tidak sejalan dengan yang dilakukan Wisnu Mawardi (2005) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA serta juga tidak sejalan dengan yang dilakukan Zaenal Abidin dan Endri. 2008 CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

3. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. *H3 tidak terbukti*

Berarti NPL yang cukup rendah dibawah ketentuan minimal Bank Indonesia sebesar 5% yaitu sebesar rata-rata 2,02% dalam periode pengamatan tidak mempengaruhi profitabilitas bank dan ROA. Bank sangat berhati-hati dalam penyaluran kredit sehingga kredit macet dapat ditekan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan logika operasional bank dimana NPL yang rendah tidak membebani dan tetap memberikan sumbangan peningkatan profitabilitas maupun ROA Bank, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukansebelumnya oleh Agus Suyono (2005), Wisnu Mawardi (2005) dan Zaenal Abidin dan Endri (2008) NPL berpengaruh negatif dan signifikan dan tidak sejalan Murdiyanto (2013) NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.

4. Pengefisienan biaya operasi *BOPO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, *H4 terbukti*

BOPO yang rendah akan mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas bank dan ROA. Penghematan biaya operasi dibandingkan dengan total pendapatan operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

ROA. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa bank harus mampu menekan biaya operasional agar dapat memperbesar profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan logika operasional bank dimana penekanan biaya akan memperbesar profitabilitas dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yuliani (2007) Agus Suyono (2005), Wisnu Mawardi (2005), Zaenal Abidin dan Endri (2008), Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) dan Murdiyanto (2013) , BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

5. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *H5 terbukti.*

LDR yang tinggi mampu memberikan tambahan terhadap kenaikan ROA. Hasil penelitian ini menggambarkan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit yang cukup tinggi akan meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan logika operasional bank dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Agus Suyono (2005) dan Murdiyanto (2013) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dan juga tidak sejalan Yuliani (2007) dan Zaenal Abidin dan Endri. 2008 LDR berpengaruh negatif dan signifikan

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Besarnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tinggi dan secara konsep masyarakat percaya terhadap kinerja bank. Namun apabila tidak diimbangi dengan penyaluran kredit belum bisa menaikkan profitabilitas yang tinggi dan menaikkan ROA .
2. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tingginya kecukupan modal yang ditanamkan dalam Bank akan mempengaruhi aktivitas bank terutama dalam penyaluran kredit yang akhirnya menaikkan profitabilitas dan menaikkan ROA. Disisi lain CAR yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat, karena dijamin dukungan dana masyarakat yang cukup.
3. NPL yang rendah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berarti NPL yang cukup rendah dibawah ketentuan minimal Bank Indonesia sebesar 5% tidak mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas dan ROA.
4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berarti BOPO yang rendah yaitu mampu melakukan efisiensi biaya operasi akan mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas bank dan ROA
5. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berarti LDR yang tinggi mampu memberikan tambahan yang cukup tinggi terhadap kenaikan ROA, walaupun sebetulnya dapat ditingkatkan lagi.

5.2 Implikasi.

Setelah mengkaji hasil penelitian ini, maka implikasi yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, CAR, NPL dan LDR. berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dan logika kegiatan operasional bank, dimana sumber utama profitabilitas bank diperoleh dari hasil penghimpunan dana kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit sebagai sumber utama pendapatan bank. DPK yang berhasil dihimpun besar maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan untuk mendapatkan profitabilitas/ keuntungan. Oleh karena itu dengan berbagai macam cara Bank bank harus bisa melakukan penyaluran dana dalam bentuk kredit. Misalnya dilakukan dengan cara *advertising*, *sales promotion*, *personal selling*, pelayanan prima, suku bunga pinjaman yang menarik, dan membuka layanan yang luas dan mudah dijangkau, guna menarik minat masyarakat untuk penyaluran kredit.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan operasionalnya dan pengembangan usaha serta menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Berarti hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan logika kegiatan operasional bank yaitu dengan tingginya modal yang ditanamkan kedalam bank akan memperluas untuk penyalurkan kredit dan untuk mendapatkan profitabilitas. CAR terlalu tinggi juga tidak baik karena ada banyak dana yang mengendap sehingga tidak menghasilkan, sehingga perlu merasionalkan CAR pada posisi yang aman tidak terlalu tinggi.

3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL yang rendah merupakan faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan. Semakin rendah NPL maka tidak akan membebani bank artinya bank tidak akan menanggung resiko yang disebabkan dari kredit macet. Bank diharuskan memiliki manajemen perkreditan yang baik, agar tingkat NPL-nya tetap berada dibawah batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Dengan demikian Bank dapat memperoleh keuntungan secara optimal.
4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, BOPO merupakan faktor yang mendukung ROA yaitu dengan melakukan efisiensi akan meningkatkan pendapatan bank artinya dengan BOPO yang rendah akan meningkatkan profitabilitas dan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan logika operasional bank dimana BOPO sebesar rata-rata 72,82% pada periode 2006-2011 masih dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu BOPO sebesar maksimal 90%, masih mampu memberikan sumbangan terhadap peningkatan profitabilitas bagi bank. Namun demikian BOPO yang terjadi di Indonesia belum optimal, sebaiknya bank harus bisa lebih efisien lagi dalam mengeluarkan biaya-biaya operasionalnya dan memperbesar pendapatan. Sebagai pembandingan BOPO dikawasan ASEAN berada antara 40%-60% sehingga perbankan di Indonesia perlu melakukan efisiensi biaya agar ROA lebih tinggi lagi.
5. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Berarti hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan logika kegiatan operasional bank yaitu LDR yang masih rendah pada kisaran rata-rata selama periode pengamatan 59,73% dan mulai naik pada akhir tahun 2011 berada pada kisaran 74% belum mampu memberikan keuntungan secara maksimal, aturan dari BI LDR seharusnya berada pada kisaran 78 – 100%, maka secara teori dan logika operasional bank harus meningkatkan LDR (penyaluran kredit) untuk meningkatkan ROA.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2006 - 2011. Oleh karena itu penelitian ini hanya mampu menggambarkan kondisi ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia selama periode tersebut. Faktor - faktor yang mempengaruhi ROA juga dipengaruhi oleh kondisi periode penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Endri.2008.Analisis Kinerja Dan Korelasi Antar Rasio Keuangan Industri Perbankan Nasional.*Modus*.Vol.20 (2), Hal.154-163.
- Bank Indonesia, 1993.Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Jakarta
- Bank Indonesia, 1998, Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998. Jakarta
- Bank Indonesia, 2001.Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2002. Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002. Jakarta
- Bank Indonesia, 2004, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Jakarta
- Bank Indonesia. 2005. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005. Jakarta
- Bank Indonesia, 2010.PBI No. 12/19/PBI/2010 Tanggal 4 Oktober 2010. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2010. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu S.P.2007.*Dasar – Dasar Perbankan*.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kartasasmita, Ginandjar. 2002. Krisis Ekonomi dan Masa Depan Ekonomi Indonesia, Disampaikan pada Kuliah Perdana Program Magister Manajemen Universitas Padjajaran Bandung, 5 Januari 2002
- Kasmir. 2008. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2002. Manajemen Perbankan. Edisi Kelima, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Komang Darmawan, (2004), "Analisis Rasio-Rasio Bank," *Info Bank*, Juli, 18-21
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono,2002, Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi.
- Levine, Ross, *Financial Development and Economic Agenda*, Journal of Economic Literature vol. 35, Tahun 1997
- Manurung, Mandala, Prathama Rahardja. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia). Jakarta : Penerbit FE UI
- Mashud, Ali. 2004. Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Jakarta : PT. Gramedia
- Mawardi, Wisnu.2005.Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun).*Jurnal Bisnis Strategi*.Volume 14 (1), Hal. 83-94.

- Murdiyanto, Agus. 2012, Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan penyaluran kredit perbankan. CBAM FE Unissula, Desember 2012 Volume 1 No.1
- Murdiyanto, Agus. 2013, Faktor-faktor penentu Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2011). Proceedings Seminar Nasional & Call For Paper FE UNTAG Semarang
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada sector Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2010 Vol. 2 (2).
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Suyono, Agus. 2005. Analisis Rasio – Rasio Bank yang Berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Tanggal 10 Nopember 1998. Jakarta
- Wisnu Mawardi (2005) Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)
- www.bi.go.id. Indikator Perbankan Nasional
- www.bi.go.id. Statistik Perbankan Indonesia
- www.bi.go.id. Statistik Ekonomi Moneter Indonesia
- www.bi.go.id. Laporan Pengawasan Perbankan 2011
- www.bi.go.id. Surat Edaran dan Peraturan Bank Indonesia
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No 10